

BENTUK DAN ELEMEN GERAK TARI DAYANG-DAYANG

Hary Murcahyanto¹, Yuspianal Imtihan², Riyana Rizki Yuliatin³,
Hidriana Sulastri Mahyumi⁴
Universitas Hamzanwadi^{1,2,3,4}
harymurcahyanto@gmail.com¹

ABSTRAK

Tulisan ini berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gerak dan elemen gerak tari *Dayang-dayang* di Kabupaten Lombok Timur. Bentuk gerak yang dimaksud adalah wujud yang dihasilkan dari bahasa tubuh penari dan elemen gerak terdiri dari ruang, waktu dan tenaga yang digunakan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada bentuk gerak dan elemen gerak tari *Dayang-dayang*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen yang dianalisis dengan cara mereduksi data, mengelompokkan, menyajikan dan menyimpulkan data. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa bentuk gerak tari *Dayang-dayang* terdiri dari lima bentuk gerak menetap dan tiga bentuk gerak berpindah sedangkan elemen gerak tari *Dayang-dayang* dengan didominasi dengan level atas, tengah, bawah dengan ritme lambat arah hadap diagonal, samping dan depan.

Kata Kunci: Bentuk Gerak, Elemen Gerak, Tari *Dayang-Dayang*.

ABSTRACT

This paper is based on the results of a study aimed at describing the forms of motions and elements of Dayang-dayang dance movements in Lombok Timur Regency. The form of motion in question is a form that is produced from the dancer's body language and the element of motion consists of space, time and energy used. Using a qualitative approach with a focus on the form of motion and the elements of Dayang-dayang dance moves. Data collection uses observation, interviews and study documents analyzed by reducing data, grouping, presenting and summarizing data. The result of this study concluded that the form of Dayang-dayang dance moves consisted of five forms of sedentary motion and three forms of movement while Dayang-dayang dance elements were dominated by upper, middle, and lower levels with slow rhythm toward diagonal, side and front.

Keywords: *Forms Of Motion, Elements Of Motion, Dayang-Dayang Dance.*

PENDAHULUAN

Tari *Dayang-dayang* adalah tari kreasi baru. Tari *Dayang-dayang* pertama kali diciptakan karena kebutuhan dari drama tari *Teganang Tegining* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) pada tahun 2015 oleh sanggar *Tunggal Galih* Desa Denggen, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur yang bekerja sama dengan sanggar *Banaspatiraja*. Bentuk awal dari tarian ini adalah penggalan dari drama tari yang menggambarkan keadaan istana yang menjadi latar belakang cerita. Tari *Dayang-dayang* biasanya ditarikan secara berkelompok dan merupakan salah satu tarian rakyat yang berkembang di tengah masyarakat suku Sasak. Menurut (Caturwati, 2007) tari rakyat merupakan tarian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat agraris yang fungsinya selain untuk sarana upacara ritual juga sebagai sarana hiburan, karena tarian ini diisi dengan gerakan-gerakan yang indah dan disukai oleh masyarakat. (Alkaf, 2013) dan (Mulyatno, 1997).

“Gerak tari adalah bahasa yang dibentuk menjadi pola-pola gerak dari seorang penari” (Hadi, 2007). Berdasarkan hal tersebut bentuk gerak dapat diartikan sebagai wujud atau pose yang tercipta dari susunan beberapa gerak yang dihasilkan oleh bagian tubuh seorang penari. (Putri et al., 2015), hal tersebut sesuai dengan (Oktariani, 2015) maupun (Kristiana, 2015). Oleh sebab itu gerak yang dilihat oleh penonton merupakan bahasa-bahasa tubuh yang dibentuk menjadi suatu gerakan yang indah yang dapat menyampaikan keinginan dari

tarian tersebut. Gerak juga memiliki elemen-elemen penyusun sehingga terbentuklah sebuah bentuk gerak.

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini diantaranya: Bentuk gerak tari *Dayang-dayang* terdiri dari beberapa bentuk gerak. Diantaranya bentuk gerak menetap dan bentuk gerak berpindah tempat. Bentuk gerak tari *Dayang-dayang* memiliki satu bentuk gerak tetap yang selalu ada di setiap tari *Dayang-dayang* yang sudah di kreasikan lagi yaitu gerak *ulap-ulap*. Selain itu tari *Dayang-dayang* juga memiliki elemen gerak yaitu ruang dan waktu.

Menurut Widyastutieningrum bahwa “Ruang, waktu dan tenaga adalah elemen-elemen dasar dari gerak, kepekaan terhadap elemen tersebut, pemilihannya secara khas serta pemikiran akan penyusunnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mendalam merupakan alasan utama kenapa tari dapat menjadi ekspresi seni” (Widyastutieningrum, 2018).

Beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian mengenai bentuk gerak dan elemen gerak tari diantaranya sebagai berikut; (1). “Bentuk Tari Kipas di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambi Kabupaten Merangin Provinsi Jambi” (Mulkih, 2017). (2). “Analisis Unsur Gerak Tari *Laweut* di Sanggar *Seulaweut*”. (Novarijah et. al., 2016). (3). “Bentuk dan Estetika Tari *Sayak*” (Maizarti, 2017). (4). “Bentuk dan Perubahan Fungsi Seni Pertunjukan Tari Opak Abang Desa Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal” (Mawasti, 2017). (5). “Elemen Dan Makna Gerak Tari Dara Ngindang Di Sanggar Seni Teruna Bebadosan Desa Lenek Kecamatan Lenek, Lombok Timur” (Muhimmah, 2019). (6).” Tari Topeng Malangan Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Kota Malang”. (Melany & Tr, n.d.).

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi dan masalah penelitian. Selain itu penelitian ini mengkaji tentang bentuk gerak dan elemen gerak tari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Sanggar Tunggal Galih Kelurahan Denggen, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan tekstual, artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (Hadi, 2007). Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan bentuk gerak dan elemen gerak tari. Sasaran utama penelitian ini adalah bentuk gerak dan elemen gerak tari *Dayang-dayang*, Data berupa visual tarian, gambar, catatan, dan hasil wawancara. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman (Sugiyono, 2010) dengan menggunakan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Tari Dayang-dayang

Tari *Dayang-dayang* merupakan tari kreasi baru yang diciptakan sekitar tahun 2015 untuk keperluan pentas di Taman Mini Indonesia Indah dalam rangka promosi daerah. Tarian tersebut merupakan bagian dari drama tari *Tegining-teganang*. Tari *Dayang-dayang* dibuat bagaimana *Dayang-dayang* semestinya. Iringan tari *Dayang-dayang* dibuat oleh sanggar *Tunggal Galih* dengan komposisi musiknya menggunakan

alat Gamelan *Tokol* (duduk) atau gamelan gong sebagai iringannya seperti: *Saron, Kantil, Calung, Jegok, Pugah, Rincik, Terompong, Petuk, Gendang, Gong, Suling*. Kostum yang digunakan yakni lambung (pakaian atas), *kemben* (penutup dada) dan kain bawah. Tata rias yang digunakan juga tidak memiliki aturan khusus, karena tata rias pada tari *Dayang-dayang* berfungsi sebagai elemen yang memperkuat ekspresi dan menambah kecantikan si penari. Menurut (Sujana, 2015) busana yang digunakan dalam tari harus disesuaikan dengan kebutuhan tariannya.

Bentuk Gerak

Tari *Dayang-dayang* memiliki bentuk gerak pengisi yang selalu ada disaat pergantian gerak dan posisi, gerak tersebut selalu diulang. Gerak pengisi dilakukan dengan cara membebankan berat badan pada kaki. Kaki sedikit diteuk dan kaki kanan ke belakang. Kaki dijinjit dan kaki kiri sedikit diangkat, kaki kanan maju dan memutar dengan hitungan 1x8. Kembali keposisi semula, yaitu kaki kiri sedikit dimiringkan, kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* sehingga berat tubuh dibebankan pada kaki kanan. Bentuk tangan kanan dengan jari yang menggenggam dan mengeluarkan jari jempol seperti memberi hormat di atas telapak tangan kiri yang lurus dan jari-jari yang sejajar seperti meminta.

Gerak menetap di tempat

Masing-masing bentuk gerak pada tari *Dayang-dayang* dilakukan dengan beberapa pose yang berbeda, diantaranya sebagai berikut:

Gerak Pertama

Gerak tangan: tangan kiri dan kanan berada di samping tubuh, tangan kanan lebih atas sedikit dibandingkan dengan

tangan kiri, jari jempol ditekuk sampai telapak tangan dan jari-jari tangan selain jempol menghadap ke atas. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan kaki di tekuk secara perlahan sampai dengan posisi duduk. Gerak kepala: kepala digelengkan ke kiri dan ke kanan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri saja. Gerak badan: badan meliuk ke kanan dan berat badan berada disebelah kanan.

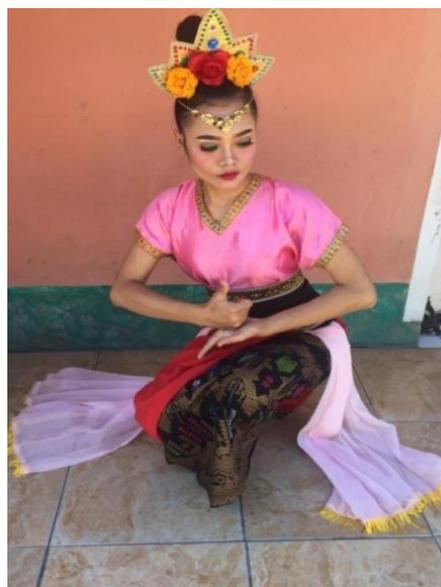


Gambar 1. Gerak Menetap Pertama
(Sumber. Dokumentasi pribadi
26 Mei 2019)

Gerak Ke-Dua

Gerak tangan: setelah pada posisi gerakan pertama tangan diayunkan sampai tangan bertemu. Membuat bentuk gerak ke dua yang di mana tangan kanan dengan jari yang menggenggam dan mengeluarkan jari jempol seperti memberi hormat di atas telapak tangan kiri yang lurus dan jari-jari yang sejajar seperti meminta. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit

kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* yang dimana posisi kaki ditekuk duduk dan kaki secara perlahan berdiri dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan. Gerak kepala: kepala digelengkan ke kiri dan ke kanan. Gerakan pinggul: gerakan pinggul ke kiri saja. Gerakan badan: badan meliuk ke kanan dan berat badan berada disebelah kanan.



Gambar 2. Gerak Menetap Kedua
(Sumber. Dokumentasi pribadi 26 Mei 2019)

Gerak Ke-Tiga



Gambar 3. Gerak Menetap Ketiga
(Sumber. Dokumentasi pribadi 26 Mei 2019)

Gerak tangan: Tangan kiri di samping badan dan bokong, telapak tangan kiri membelakangi bokong dan jari jempol yang kiri ditekuk ke dalam sampai telapak tangan dan jari yang lain sejajar lurus, tangan kanan di samping badan lebih atas dari tangan kiri di atas kepala tangan kanan ditekuk seperti sudut siku-siku dan menghadap atas, telapak tangan menghadap kepala jari tangan kanan ditekuk kedalam sampai telapak tangan. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan kaki ditekuk secara perlahan turun sedikit demi sedikit sampai pada posisi duduk beban berada pada kaki kanan. Gerak kepala: kepala melihat tangan sebelah kiri kemudian pada. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri. Gerak badan: badan meliuk ke kanan dan berat badan berada disebelah kanan.

Gerak Ke-Empat

Gerak tangan: Tangan kanan di samping badan lebih atas dari tangan kiri di atas kepala tetapi telapak tangan kiri menghadap punggung tangan kanan dan tangan kiri ditekuk seperti sudut siku-siku dan telapak tangan kanan menghadap atas lebih tinggi dari kepala. Jari tengah tangan kiri ditekuk ke dalam seperti mendorong dan jari jempol tangan kanan ditekuk sampai telapak tangan. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh

dibebankan pada kaki kanan. Secara perlahan kaki diluruskan sampai berdiri beban berada pada kaki kanan. Gerak kepala: kepala menghadap tangan kanan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri. Gerak badan: badan meliuk ke kanan dan berat badan berada di sebelah kanan.

Setelah itu Gerak tangan: tangan kiri dan kanan berada di samping tubuh, tangan kanan lebih atas dan lurus ke depan dibandingkan dengan tangan kiri, tangan kiri ditekuk ke samping. Jari jempol kanan ditekuk sampai telapak tangan dan jari tengah dan jempol ditekuk sampai saling mendekati seperti mendorong tangan kanan ke atas tangan selain jempol menghadap ke atas. Setelah itu tangan *diikel* atau diputar bersamaan. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan kemudian kaki kiri diangkat dan tumpu dijari kaki atau jinjit dan mendorong tubuh ke kanan. Setelah itu kaki ke posisi semula dengan menurunkan kaki yang dijinjit. Gerak kepala: kepala menghadap tangan kanan, setelah itu kepala kembali menghadap depan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri. Gerak badan: badan meliuk ke kanan dan berat badan berada di sebelah kanan secara perlahan lurus dan kemudian kembali.



Gambar 4. Gerak Menetap Ke empat
(Sumber. Dokumentasi pribadi
26 Mei 2019)

Gerak Ke-Lima

Gerak tangan: tangan kiri dan kanan berada di samping tubuh, tangan kanan dan kiri sejajar ditekuk menghadap bawah dan telapak tangan menghadap ke bawah dengan jari tengah ke bawah. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan dan kaki ditekuk setengah. Gerak kepala: kepala melihat tangan kiri dan kanan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri saja. Gerak badan: badan meliuk ke kanan dan beban berada pada badan sebelah kanan.

Setelah itu Gerak tangan: tangan kiri dan kanan berada di samping tubuh, tangan kanan dan kiri sejajar ditekuk dan tangan menghadap atas dan telapak tangan menghadap ke bawah dengan jari tengah ke bawah. Tangan kemudian diangkat sampai kepala secara perlahan diturunkan. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping

pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan, kaki ditekuk sedikit. Gerak kepala: kepala menghadap tangan kiri dan kanan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri saja. Gerak badan: badan meliuk ke kanan.

Kemudian Gerak tangan: tangan kiri dan kanan berada di samping tubuh, jari jempol ditekuk sampai telapak tangan dan jari-jari tangan selain jempol menghadap ke atas. Gerak kaki: kaki kiri dimiringkan sedikit kemudian kaki kanan diletakkan di samping pangkal jari kaki kiri dan jari kaki kanan miring ke kanan seperti *beseliwah* dan berat tubuh dibebankan pada kaki kanan. Gerak kepala: kepala menghadap depan. Gerak pinggul: gerakan pinggul ke kiri saja. Gerak badan: badan tegak.



Gambar 5. Gerak Menetap Kelima
(Sumber. Dokumentasi pribadi 26 Mei 2019)

Gerak Berpindah Tempat

Bentuk gerak ini lebih didominasi oleh anggota tubuh bagian bawah, seperti beberapa pose di bawah ini:

Gerak Maju

Gerakan pertama ini memiliki dua versi. Versi pertama merupakan gerakan berpindah yang ke dua merupakan gerak menetap. Gerak tangan: versi pertama tangan kanan dengan jari yang menggenggam dan mengeluarkan jari jempol seperti memberi hormat di atas telapak tangan kiri yang lurus dan jari-jari yang sejajar seperti meminta setiap kaki maju tangan didorong ke depan. Bentuk tangan percis seperti versi pertama bedanya, tangan hanya diam dan tidak didorong. Gerak kaki: versi pertama kaki kiri maju, kaki kanan di belakang berat badan di kaki kanan setelah itu kaki kanan maju, kaki kiri di belakang berat badan berada pada kaki kiri begitu seterusnya sampai pada posisi masing-masing.

Versi ke dua kaki secara bergantian diangkat dan gerakannya hanya ditempat. Gerak kepala: versi pertama kepala miring kanan pada saat kaki kanan maju, miring kiri pada saat kaki kiri maju. Versi kedua kepala digelengkan ke kiri dan ke kanan. Gerakan pinggul: versi pertama gerakan pinggul ke kiri pada saat kaki kanan maju dan miring ke kanan pada saat kaki kiri maju. Versi ke-dua pinggul ke kiri dan lurus. Gerakan badan: versi pertama badan meliuk ke kanan dan berat badan berada di sebelah kiri pada saat kaki kanan maju dan meliuk ke kiri berat badan disebelah kanan pada saat kaki kiri maju. Versi ke-dua badan meliuk ke kanan berat badan pada sebelah kanan.

Gerak Ke Samping

Gerakan ke samping ini memiliki dua versi. Versi pertama

tangan kanan yang di atas setelah gerakan *ngulap-ulap* tangan kiri yang di atas. Gerak tangan: tangan kanan di samping badan dan diangkat miring, tangan kiri di samping badan dan diangkat sedikit punggung tangan kiri dan kanan saling membelakangi dan jari jempol tangan kiri dan kanan ditekuk sampai telapak tangan. Tangan kiri dan kanan berbentuk garis miring. Begitu juga sebaliknya pada gerakan kedua tangan kiri yang di atas dan kanan yang di bawah berbentuk garis miring.

Gerak kaki: pada saat posisi badan hadap kanan kaki kiri yang dipindahkan diangkat dibantu dengan kaki kanan yang *jinjit* dan jalan ditempat begitu juga sebaliknya. Gerak kepala: kepala ke kiri dan ke kanan. Gerakan pinggul: gerakan pinggul ke kiri dan ke kanan. Gerakan badan: badan hadap kiri, kembali pada posisi lurus atau menghadap penonton secara pelan dan bergoyang begitu juga sebaliknya ketika badan menghadap ke kanan, kembali pada posisi lurus atau menghadap penonton secara pelan dan bergoyang.



Gambar 6. Gerak Berpindah ke samping (Sumber. Dokumentasi pribadi 26 Mei 2019)

Gerak Mundur

Gerakan ketiga ini memiliki tiga versi:

Pertama jalan ke depan dengan terbata-bata yaitu kaki kiri dan kanan secara bergantian diangkat dengan kepala yang digoyangkan ke kiri dan ke kanan dengan tangan kiri yang diayunkan ke belakang dan ke atas.

Kedua kaki kiri dan kanan mundur ke belakang dan tangan kiri diayunkan secara penuh sedangkan tangan kanan hanya sedikit saja, ketika tangan kiri yang diangkat kaki kanan yang mundur begitu juga sebaliknya. Gerakan kepala jika tangan diayunkan ke belakang kepala menghadap bawah melihat tangan kiri begitu juga sebaliknya.

Ketiga gerak menetap ini percis dengan pola di atas hanya saja kaki yang secara bergantian diposisi tetap dan kepala ke kiri dan ke kanan.

Elemen Gerak

Gerak Menetap Pertama

Elemen ruang yang digunakan pada gerakan ini meliputi level atas, tengah dan bawah. Level atas dapat dilihat dari gerakannya yang berdiri dengan kaki ditekuk sedikit dan secara perlahan turun ke level tengah sampai ke level bawah atau duduk, dengan arah hadap ke depan. Elemen waktu dilihat dari tempo lambat karena gerakan ini ke bawah secara perlahan, dengan ritme panjang yaitu 1x8 selain itu gerakan ini juga menggunakan elemen tenaga banyak dapat dilihat dari bagaimana gerakan tangan dan kaki harus tetap dan seimbang.

Gerak Menetap Ke-Dua

Bentuk gerak versi pertama menggunakan elemen ruang

meliputi level atas dilihat dari gerakannya yang berjalan ditempat, arah hadap depan. Waktu yang dibutuhkan dengan tempo lambat, ritme pendek dengan ketukan 1x4 dan. Sehingga membutuhkan tenaga yang sedikit.

Bentuk gerak versi ke-dua ini menggunakan elemen ruang meliputi level bawah, tengah dan atas. Dimulai dari level bawah kemudian secara perlahan berdiri ke level tengah sampai ke level atas dan arah hadap ke depan. Waktu yang dibutuhkan dengan tempo lambat, ritme yang panjang yaitu 1x8 sehingga gerakan ini membutuhkan tenaga yang banyak karena gerakan ini sama dengan gerakan yang pertama, membutuhkan tenaga yang banyak. Keseimbangan kaki yang kuat menjaga berat badan yang melakukan gerakan berdiri secara perlahan dengan kaki yang ditekuk

Gerak Menetap Ke-Tiga

Pada gerakan menetap ke-tiga membutuhkan elemen ruang yaitu level yang atas, tengah dan bawah yang dapat dilihat pada gambar posisi awal dari atas secara perlahan ke tengah sampai duduk. Arah hadap diagonal dilihat dari gerakan yang dilakukan dari atas sebelah kanan ke bawah sebelah kiri dan dari bawah sebelah kiri ke atas sebelah kanan. Selain itu elemen waktu yang digunakan dengan tempo lambat, ritme yang panjang 1x8 dan akan membutuhkan tenaga yang besar karena harus mempertahankan keseimbangan.

Gerak Menetap Ke-Empat

Bentuk gerak ini memiliki elemen ruang dengan level bawah dan atas dilihat dari kaki yang ditekuk dan dalam posisi duduk kemudian secara perlahan berdiri dan *jinjit* (berdiri dengan tumpuan jari-jari kaki) dan arah hadap ke samping dan diagonal karena menghadap ke samping dan dilihat dari gerakan sebelumnya yang

dari bawah sebelah kiri ke atas sebelah kanan. Waktu yang digunakan dengan tempo lambat, ritme pendek dengan ketukan 1x4 dapat dilihat dari gerakannya yang pelan membutuhkan tenaga yang besar karena beban berada di jari kaki kiri dan kanan.

Gerak Menetap Ke-Lima

Elemen gerak pada gerak menetap ke-lima ini merupakan gerak tetap yang disebut *ngulap-ulap/Ulap-ulap* pada tari *dayang-dayang* terdapat 3 gerakan. Gerakan *ngulap-ulap* memiliki elemen ruang dengan level tengah dilihat dari gerakan yang menekuk kaki setengah dengan melakukan gerakan tangan, level bawah dilihat dari gerakan ke-dua yang duduk dan level atas dilihat dari setelah gerakan ke-dua langsung naik ke atas. Arah hadap ke samping dapat dilihat dari gerakannya yang menghadap ke kiri dan ke kanan. Waktu yang dibutuhkan yaitu dengan tempo cepat, ritme pendek dengan ketukan 1,2,3 dan membutuhkan tenaga yang besar dapat dilihat dari gerakannya yang cepat dengan gerakan yang berbeda.

Gerak Maju

Bentuk gerak pada level pertama dan ke-dua ini menggunakan elemen ruang yaitu pada gerakan ini meliputi level atas dilihat dari gerakannya yang berjalan ke depan, arah hadap ke depan. Waktu yang dibutuhkan dengan tempo cepat, ritme pendek dengan ketukan 1x4 sehingga membutuhkan tenaga yang sedikit dilihat dari berjalan ke depan.

Gerak Ke Samping

Gerakan ini mempunyai elemen ruang yang di mana level yang digunakan yaitu level atas, dilihat dari gerakannya yang berdiri dan arah hadap ke samping dilihat dari gerakannya yang dari samping sampai badannya menghadap ke depan sehingga waktu yang dibutuhkan yaitu dengan tempo cepat, ritme pendek dilihat dari jumlah ketukannya yaitu 1x4 dan membutuhkan tenaga yang besar dilihat dari gerakannya yang kaki kiri dan kanan secara bergantian *jinjit* (berdiri dengan tumpuan jari-jari kaki) dan berat badan berada pada ujung kaki atau jari kaki.

Gerak Mundur

Gerakan ini memiliki tiga versi yaitu gerakan pertama memiliki ruang yang levelnya menggunakan level atas dan tengah dapat dilihat dari gerakan pada saat tangan kiri diayunkan ke belakang dan kaki ditekuk setengah dan level atas dilihat dari pada saat tangan diayun ke atas dan kaki lurus. Arah hadap ke depan dilihat dari gerakan maju dan waktu yang dibutuhkan yaitu dengan tempo cepat, ritme pendek dengan 1x4 ketukan sehingga membutuhkan tenaga yang banyak dilihat dari gerakan yang menekuk kemudian kembali tegap dengan tempo yang cepat.

Gerakan kedua ini mempunyai elemen ruang yaitu tenaga yaitu level yang digunakan yaitu level atas yang dapat dilihat dari gerakan yang berdiri kaki sedikit ditekuk dengan tangan yang diayunkan. Arah menghadapnya ke samping karena gerakannya menghadap ke samping, waktu yang dibutuhkan pada gerakan ini yaitu dengan tempo cepat, ritme pendek yaitu 1x4 ketukan sehingga membutuhkan tenaga yang sedikit.

Gerakan ketiga yang merupakan gerakan tetap memiliki elemen ruang yang memiliki level tengah dilihat dari kaki yang ditekuk dan arah hadap ke

samping karena badannya menghadap ke samping. Waktu yang dibutuhkan dengan tempo yang lambat, ritme yang pendek dengan ketukan 1x8 dan membutuhkan tenaga yang banyak dilihat dari kaki yang ditekuk setengah.

SIMPULAN

Dilihat dari pembahasan bentuk dan elemen gerak tari *Dayang-dayang* dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk gerak tari *Dayang-dayang* dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk gerak yaitu gerak menetap dan gerak berpindah tempat.
 - a. Gerak menetap meliputi: gerak menetap pertama, gerak menetap ke-dua versi pertama dan kedua, gerak menetap ketiga, gerak menetap ke-empat dan gerak menetap kelima yaitu *ulap-ulap* yang merupakan gerakan yang selalu ada di dalam tari *Dayang-dayang*. Bentuk gerak ini lebih didominasi oleh gerak tubuh bagian atas hingga bagian bawah, yaitu dari kepala hingga kaki.
 - b. Gerak berpindah meliputi: gerak maju, gerak ke samping dan gerak mundur versi pertama, kedua dan ketiga. Bentuk gerak ini lebih didominasi oleh kaki.
2. Elemen tari *Dayang-dayang* dilihat dari bentuk gerak meliputi:
 - a. Gerak menetap pertama, kedua versi ke-dua, gerak menetap ke-tiga dan gerak menetap ke-lima menggunakan level atas, tengah dan bawah.

- b. Gerak menetap ke-dua versi pertama, gerak menetap ke empat, gerak maju, gerak ke samping menggunakan level atas, sedangkan gerak mundur menggunakan level atas dan tengah. Dari semua gerak arah hadap yang digunakan antara depan, diagonal dan ke samping, gerakan ini memiliki tempo yang lambat dan cepat. Ritme yang pendek dan panjang berkisaran sekitar 1x4 dan 1x8 dengan durasi yang lama dan cepat tetapi lebih banyak menggunakan durasi yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, M. (2013). Berbagai Ragam Sajen pada Pementasan Tari Rakyat dalam Ritual Slametan. *Gelar: Jurnal Seni Budaya, 11(2)*.
- Caturwati, E. (2007). *Tari di tatar Sunda*. Sunan Ambu Press.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Pustaka Book Publisher.
- Kristiana, D. (2015). *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Universitas Negeri Semarang.
- Maizarti, M., & Saputri, S. A. (2017). Bentuk Dan Estetika Tari Sayak. *Garak Jo Garik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni, 13(1)*.
- Mawasti, F. B. (2017). *Bentuk dan Perubahan Fungsi Seni Pertunjukan Tari Opak Abang Desa Pasigitan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. thesiscommons.org.
<https://thesiscommons.org/gu6rd/>
- Melany, S., & Tr, M. M. (n.d.). Tari Topeng Malangan Sebagai Alternatif Wisata Budaya Di Kota Malang. In *core.ac.uk*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/268049161.pdf>
- Muhimmah, S. H. (2019). Elemen Dan Makna Gerak Tari Dara Ngindang Di Sanggar Seni Teruna Bebadosan Desa Lenek Kecamatan Lenek,

- Lombok Timur. <http://repository.isi-ska.ac.id/3158/>
TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan, 1(2).
- Mulkiah, P. (2017). Bentuk Tari Kipas Di Desa Perentak Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(1).
- Mulyatno, F. H., & Soedarsono, R. M. (1997). *Tari rakyat Jawa:: Potensi seni pertunjukan wisata yang cukup besar*. [Yogyakarta]: Universitas Gadjah Mada.
- Novarijah, S., Kurnita, T., & Lindawati, L. (2016). Analisis Unsur Gerak Tari Laweut di Sanggar Seulaweut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(2).
- Oktariani, D., & Istiandini, W. (2015). Analisis Struktur Gerak Tari Jepin Langkah Simpang Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(3), 4.
- Putri, R. P., Lestari, W., & Iswidayati, S. (2015). Relevansi gerak tari bedaya suryasumirat sebagai ekspresi simbolik wanita jawa. *Catharsis*, 4(1), 16.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif*.
- Sujana, A. (2015). Kajian Visual Busana Tari Topeng Tumenggung Karya Satir Wong Bebarang Pada Masa Kolonial. *Panggung*, 25(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v25i2.4>
- Widyastutieningrum, S. R. (2018). *Pengantar Koreografi*. repository.isi-ska.ac.id.